

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi global sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang seperti yang di alami oleh Indonesia. Kemajuan ekonomi ini tentunya harus ditunjangi oleh perusahaan perbankan yang memadai. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang sangat tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara **(Novitasari et al., 2020)**. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Kondisi perbankan saat ini mendorong berbagai pihak yang terlibat didalamnya untuk menilai kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang penting yang perlu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena jika kondisi kesehatan bank buruk, maka jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan juga semakin kecil. Salah satu cara investor untuk mengetahui cara kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan buruknya rasio keuangan perbankan saat ini

tidak menutup kemungkinan para investor akan menarik dananya dari perusahaan-perusahaan perbankan **(Harahap & Effendi, 2020)**.

Banyak perbankan yang tutup selama pandemi. Terdapat lebih dari 1.200 kantor cabang menutup kantornya dan melakukan pelayanan tanpa kantor fisik atau yang biasa disebut dengan *branchless*. Jumlah perbankan yang tercatat di OJK pada akhir tahun 2019 mencapai 31.127 unit. Dan pada bulan Juni 2021 mengalami penyusutan sebanyak 29.661 unit. Penutupan kantor-kantor bank tersebut merupakan salah satu dampak dari masa pandemi covid-19 sehingga beberapa bank maupun kantor-kantor asuransi harus menerapkan strategi efisiensi biaya dan memilih melakukan pelayanan secara online (Finansial.Bisnis.Com) dalam jurnal **(Martini, 2022)**.

Kinerja perbankan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank dan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kondisi kesehatan bank maupun kinerja bank dapat dilihat dari analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan **(Budiastuti & Hartati, 2022)**.

Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Perbankan. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik **(Sahyuni & Aprianti, 2021)**.

Salah satu faktor yang menunjukkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dilakukan secara efektivitas dan efisiensi yaitu kinerja keuangan. Pada suatu perusahaan kinerja keuangan tertulis pada laporan keuangan yang berisikan mengenai informasi terkait operasional dan keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan **(Puspita & Kartini, 2022)**.

Faktor utama yang harus diperhatikan oleh perbankan konvensional maupun syariah agar terus bertahan hidup yaitu penilaian terkait kesehatan bank melalui kinerja keuangan. Kinerja yang baik ditandai dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi, sedangkan kinerja buruk berkorelasi melalui kerugian yang dialami oleh perusahaan **(Alamsyah & Meylida, 2021)**.

Kinerja keuangan adalah aspek perusahaan yang dinilai oleh para investor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari Laporan keuangan menggunakan rasio keuangan seperti ROA, informasi dari rasio keuangan ini dapat mengukur baik atau buruknya kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah

hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

**Tabel 1.1**

**Perkembang *Return On Asset* Bank Umum Konvensional (%)**

| NO | Kode Bank | Nama Perusahaan                 | ROA  |      |      |      |      |
|----|-----------|---------------------------------|------|------|------|------|------|
|    |           |                                 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1  | BBRI      | PT. Bank Rakyat Indoensia Tbk.  | 3,50 | 1,98 | 2,72 | 3,76 | 3,93 |
| 2  | BBNI      | PT. Bank Negara Indonesia Tbk.  | 2,42 | 0,54 | 1,43 | 2,46 | 2,60 |
| 3  | BMRI      | PT. Bank Mandiri                | 3,03 | 1,64 | 2,53 | 3,30 | 4,03 |
| 4  | BBCA      | PT. Bank Central Asia Tbk.      | 4,02 | 3,32 | 3,41 | 3,91 | 4,46 |
| 5  | BBTN      | PT. Bank Tabungan Negara Tbk.   | 0,13 | 0,69 | 0,81 | 1,02 | 1,07 |
| 6  | BNLI      | PT. Bank Permata Tbk.           | 1,30 | 0,97 | 0,73 | 1,10 | 1,34 |
| 7  | BDMN      | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. | 2,95 | 0,87 | 1,02 | 2,14 | 2,13 |
| 8  | MEGA      | PT. Bank Mega Tbk.              | 2,90 | 3,64 | 4,22 | 4,00 | 3,47 |
| 9  | BGTG      | PT. Bank Ganesha Tbk            | 0,32 | 0,10 | 0,23 | 0,60 | 1,55 |
| 10 | NISP      | PT. Bank OCBC NISP Tbk          | 2,22 | 1,47 | 1,55 | 1,86 | 2,14 |

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kenaikan dan penurunan ROA pada perusahaan perbankan konvensional untuk Bank BRI mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 3,93% dan penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,98%. Untuk Bank BNI mengalami kenaikan ROA pada tahun 2023 sebesar 2,60% dan penurunan ROA pada

tahun 2020 sebesar 0,54%. Untuk Bank Mandiri mengalami kenaikan ROA pada tahun 2023 sebesar 4,03% dan penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,64%. Untuk Bank Central Asia mengalami kenaikan ROA pada tahun 2023 sebesar 4,46% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3,32%. Untuk Bank Tabungan Negara mengalami penurunan pada 5 tahun terakhir dengan ROA terendah pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Untuk Bank Permata mengalami kenaikan ROA pada tahun 2023 sebesar 1,34% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,73%. Untuk Bank Danamon Indonesia mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir dengan ROA terendah pada tahun 2020 sebesar 0,87%. Untuk Bank Mega mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 4,22%. Untuk Bank Ganesha mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 1,55% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,10%. Untuk Bank OCBC NISP mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 2,22% dan mengalami penurunan tahun 2020 1,47%. Semakin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya semakin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*.

Menurut **Pramurza & Emrul (2022)** ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan perbankan yaitu NPL, NIM dan CAR.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank yang berarti besarnya risiko kredit bank mempengaruhi profitabilitas bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (**Fauzan, 2019**).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh **Dwi Yanti & Setiyanto, (2021)**, **Putri et al., (2021)** bahwa tingkat kredit macet atau NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat kesulitan bank untuk menagih pokok dan bunga pinjaman nasabah, maka semakin rendah kinerja keuangannya dikarenakan pendapatan bank yang berpusat pada keuntungan bunga pinjaman.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (**Fauzan, 2019**). Semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola suatu bank akan semakin meningkat dan kemungkinan kondisi bermasalah suatu bank akan semakin kecil (**Insani et al., 2023**).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Heliani et al., (2023)** NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh

penelitian **Korompis et al., (2020)** bahwa secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya modal bank. Perhitungan rasio CAR didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman modal yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko (**Pratama & Yushita, 2021**).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Fanny et al., (2020)** CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh penelitian **Heliani et al., (2023)** bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya CAR dapat berpengaruh signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dalam penelitian sebelumnya yang telah ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian Kembali terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel intervening**

**pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya sejumlah perusahaan perbankan yang memiliki kerugian, sehingga diyakini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat ataupun *stakeholders* lainnya.
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan membuat pihak bank kesulitan memperoleh dana dari masyarakat.
3. Penurunan kinerja keuangan diukur menggunakan *return on asset* yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan tingkat kesehatan bank.
4. Penurunan *Non Performing Loan* kemungkinan disebabkan oleh penurunan pendapatan bank oleh nasabah yang sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
5. Kecenderungan munculnya kredit macet.
6. Penurunan *Net Interest Margin* kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya biaya dana yang tidak diimbangi dengan peningkatan suku bunga kredit.
7. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* kemungkinan disebabkan oleh terjadinya peningkatan modal.



### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (X1), *Net Interest Margin* (X2), variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y), dan variabel intervening yaitu *Capital Adequacy Ratio* (Z).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2029-2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

2. Bagi perusahaan

Membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan melakukan penelitian ini, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti *non performing loan* dan *net interest margin*. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan.

### 3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan mengenai *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap kinerja keuangan melalui *capital adequacy ratio* pada perusahaan perbankan konvensional, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

### 4. Bagi penulis selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan. Selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.